

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan produk budaya dan peninggalan leluhur. Batik sendiri memiliki beranekaragam motif yang sangat bervariasi di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki ciri khas untuk motif batik mereka. Motif batik pun biasanya diciptakan berdasarkan adat istiadat budaya masyarakat setempat yang memiliki filosofi mendalam mengenai suatu motif yang diciptakan daerah tempat batik tersebut dibuat. Salah satu daerah yang memiliki motif batik dengan mengangkat budaya mereka adalah kota Tegal. Batik kota Tegal biasa disebut batik Tegalan memiliki motif yang khas dan unik. Batik Tegalan sendiri termasuk dalam jenis batik pesisir, karena ragam hias batik tegalan adalah naturalis, tidak memiliki aturan yang mengingot seperti batik Yogyakarta dan Solo. Batik Tegal dikenal dengan ciri motif batik klasik yang mempunyai corak dan warna yang tegas hal ini mencerminkan watak “Wong Tegal” yang berarti “Orang Tegal”. Kata Tegal sendiri memiliki arti tanah yang subur akan pertanian, dengan begitu batik tegalan mempunyai motif yang mengarah kepada *flora* dan *fauna* yang berada di Kota Tegal. Contohnya rengrengan, beras mawur, manuk emprit, sotong dan kembang kapas [1]. Selain itu, saat ini sudah banyak motif batik tegalan baru yang mulai bermunculan seiring berjalannya waktu dan zaman. Batik Tegal biasanya banyak dijumpai dengan warna klasik seperti warna coklat, selain itu cara pembuatannya juga berbeda dengan kota lain, karena dulu para pengrajin batik hanya membuat batik apabila mengadakan suatu acara tertentu, seperti hajatan, ataupun acara peresmian lainnya. Oleh karena itu Batik Tegalan memiliki ciri khas tersendiri dari berbagai sisi dengan batik lainnya [2].

Pemerintah Kota Tegal melalui Dinas Olahraga dan Pariwisata membentuk satu badan usaha yang menaungi produksi Batik Tegalan. Griya Batik Tegal sudah berdiri atau sudah ada sejak tahun 2009, Griya Batik

Tegal masih di bawah naungan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Tegal. Griya Batik Tegal adalah sebuah toko yang menjual berbagai macam motif/corak dari batik tegalan. Mulai dari batik cap, batik tulis, dan kainnya saja dengan motif/corak sesuai permintaan konsumen, pakaian wanita dan pria. Selain itu juga sering membuat pesanan untuk acara-acara formal maupun non-formal, kebanyakan yang memesan batik adalah guru-guru, PNS, masyarakat yang mempunyai acara hajatan, dan juga masyarakat yang membeli produk Griya Batik Tegal untuk dijadikan cinderamata. Untuk saat ini yang mengelola Griya Batik Tegal adalah Ibu-ibu PKK ditiap kelurahan Kota Tegal. Griya Batik Tegal saat ini semakin berkembang karena telah didukung oleh pemerintah setempat, hingga dibangunnya rumah produksi. Dengan banyaknya dukungan pemerintah untuk keberlanjutan Griya Batik Tegal, diharapkan usaha ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, sampai saat ini kemasan dari Griya Batik Tegal masih hanya menggunakan plastik biasa yang tidak memiliki identitas merek dan bahkan terkadang produk dibawa tanpa kemasan. Padahal kemasan adalah faktor penting agar suatu produk dapat menarik minat dari pembeli. Selain itu kemasan juga berfungsi sebagai pelindung produk dari kemungkinan-kemungkinan buruk selama perjalanan, karena produk Griya Batik Tegal juga biasanya dibeli untuk cinderamata yang mana rentan terhadap berbagai macam bahaya yang dapat merusak/mengurangi penampilan dari produk tersebut selama perjalanan.

Daya tarik kemasan dibedakan menjadi dua jenis yakni daya tarik visual dan praktis. Menurut Wirya, daya tarik kemasan sangat penting karena akan mempengaruhi tindakan konsumen baik secara sadar maupun tidak sadar [3]. Secara keseluruhan, penampilan sebuah kemasan harus memiliki daya tarik. Daya tarik visual mengacu pada penampilan kemasan atau label dari suatu produk, yang mencakup warna, bentuk, merek, ilustrasi, teks, serta tata letak. Seluruhnya dikombinasikan untuk menciptakan suatu kesan menyeluruh untuk memberikan mutu daya tarik visual secara optimal. Daya tarik visual berhubungan dengan faktor emosi dan psikologis yang

terletak pada bawah sadar manusia, desain yang baik memiliki efek positif yang sebagian besar tidak disadari. Beberapa daya tarik praktis yang lain, antara lain : kemasan yang menjamin dapat melindungi produk, kemasan yang mudah dibuka dan ditutup kembali untuk disimpan, kemasan yang dapat digunakan kembali, kemasan yang mudah dibawa dan dipegang. Oleh karena itu penulis akan membuat desain kemasan untuk melindungi produk supaya tidak mudah rusak saat dibawa. Selain itu juga dapat membantu Griya Batik Tegal untuk memperkenalkan produknya kepada target audiens yang lebih luas dan membantu perusahaan untuk memperkenalkan produk melalui desain kemasan yang memiliki ciri khas dari Griya Batik Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana merancang desain kemasan sebagai media promosi yang menarik untuk Griya Batik Tegal?
- 1.2.2. Bagaimana merancang media pendukung desain kemasan sebagai media promosi Griya Batik Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk merancang desain kemasan sebagai media promosi Griya Batik Tegal.
- 1.3.2. Untuk merancang media pendukung desain kemasan sebagai media promosi Griya Batik Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat untuk masyarakat :
 1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu umkm/perusahaan untuk memperkenalkan produk lokal kepada target audiens yang lebih luas.
 2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengenalkan produk melalui desain kemasan yang memiliki ciri khas dari batik tegalan.
- 1.4.2 Manfaat untuk DKV :
 1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam bidang desain komunikasi visual, khususnya pada perancangan desain kemasan

dan media promosi sosial media.

2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mahasiswa/mahasiswi DKV yang lain.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi untuk perancangan desain kemasan.

1.4.3 Manfaat untuk Institusi :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya karya tulis ilmiah untuk Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
2. Dengan hasil yang diberikan, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan suatu karya yang membanggakan untuk Institusi.